

JM**Volume 6 No. 1 (April 2018)****© The Author(s)**

**GAMBARAN PENGETAHUAN SUAMI DARI IBU MENYUSUI (0-6 Bulan)
TENTANG ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DERMAYU
KABUPATEN SELUMATAHUN 2017**

**DESCRIPTION OF HUSBAND'S KNOWLEDGE OF BREASTFEEDING MOTHERS
(0-6 MONTHS) ABOUT EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN THE WORKING AREA
OF DERMAYU COMMUNITY HEALTH CENTER OF SELUMA DISTRICT 2017**

INDRA ISWARI**DOSEN PRODI DIPLOMA III KEBIDANAN FIKES UNIVED BENGKULU****Email : Indraiswari764@yahoo.co.id. Hp : 08127313872****ABSTRAK**

Cakupan pemberian ASI di Indonesia pada tahun 2016 diketahui bahwa jumlah persentase bayi mendapat ASI eksklusif sampai usia 6 bulan sebesar 29,5% dan bayi yang mendapat ASI usia 0-5 bulan sebesar 54,0%. Masih rendahnya pencapaian program pemberian ASI eksklusif dapat terjadi karena beberapa hambatan, diantaranya rendahnya pengetahuan mengenai ASI eksklusif. Pengetahuan suami berperan penting sebagai dukungan dalam suksesnya pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan suami dari ibu menyusui (0-6 bulan) tentang asi eksklusif di wilayah Kerja puskesmas dermayu Kabupaten seluma Tahun 2017. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian secara *deskriptif*, dengan 73 responden diambil dengan teknik *accidental sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dianalisis menggunakan analisis univariat. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir sebagian dari responden (34,2%) mempunyai pengetahuan kurang tentang ASI eksklusif. Kepada pihak instituti Puskesmas Dermayu Kabupaten Seluma diharapkan lebih meningkatkan lagi pengetahuan masyarakat mengenai ASI eksklusif terutama pada suami dari ibu yang mempunyai bayi sehingga pengetahuan suami dapat lebih baik lagi dalam memberikan dukungan kepada ibu bayi.

Kata kunci: ASI eksklusif, Pengetahuan Suami

ABSTRACT

Breastfeeding coverage in Indonesia in 2016 revealed that the percentage of infants received exclusive breastfeeding until the age of 6 months was 29.5% and breast-fed infants 0-5 months were 54.0%. The low achievement of exclusive breastfeeding programs can occur due to several obstacles, including low knowledge of exclusive breastfeeding. Knowledge of the husband plays an important role as support in the success of exclusive breastfeeding. This study aimed to determine the description of husband's knowledge of breastfeeding mothers (0-6 months) about exclusive breastfeeding in the working area of Dermayuhealth center of Seluma District in 2017. The research method used in this research was descriptive research, with 73 respondents taken by accidental sampling technique. The type of data used in this study using primary data was analyzed using univariate analysis. the results of this study indicated that almost some of the respondents (34.2%) had less knowledge about exclusive breastfeeding. To

the institute of Dermayu health center, Seluma District is expected to increase the knowledge of the community about exclusive breastfeeding especially on the husbands of mothers who have babies so that the knowledge of the husband can be better in providing support to the baby.

Keywords: Exclusive breastfeeding, Husband's Knowledge

PENDAHULUAN

Pemberian ASI sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi. Pemberian ASI eksklusif perlu mendapat perhatian para ibu, keluarga, masyarakat dan tenaga kesehatan agar proses menyusui dapat terlaksana dengan benar. Cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. Mulai umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya (Kemenkes RI, 2013).

Badan kesehatan *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) merekomendasikan: inisiasi menyusui dini dalam waktu 1 jam dari lahir; ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan; dan pengenalan nutrisi yang memadai dan aman komplementer (padat) makanan pada 6 bulan bersama dengan terus menyusui sampai 2 tahun atau lebih. Namun, banyak bayi dan anak-anak tidak menerima makan optimal, dimana hanya sekitar 36% dari bayi usia 0 sampai 6 bulan di seluruh dunia yang diberikan ASI eksklusif selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2014 (WHO, 2016).

Cakupan pemberian ASI di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 55,7% dan pada jika mengacu pada target renstra pada tahun 2015 yang sebesar 39%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan telah mencapai target. Menurut provinsi, kisaran cakupan ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan antara 26,3% (Sulawesi Utara) sampai 86,9% (Nusa Tenggara Barat). Dari 33 provinsi yang melapor, sebanyak 29 di antaranya (88%)

berhasil mencapai target renstra 2015 (Kemenkes RI, 2016). Sedangkan Pada tahun 2016 di Indonesia diketahui bahwa jumlah persentase bayi mendapat ASI eksklusif sampai usia 6 bulan sebesar 29,5% dan bayi yang mendapat ASI usia 0-5 bulan sebesar 54,0% (Kemenkes RI, 2017).

Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu bayi yang hanya mendapatkan Air Susu Ibu saja sejak lahir sampai usia 6 bulan. Tahun 2015 di Provinsi Bengkulu Jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif sebanyak 19.286 (52%) dari 36.910 bayi yang ada, dengan rincian 9.595 (53%) bayi laki-laki dan 9.691 (52%) bayi perempuan. Cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif tertinggi adalah Kabupaten Kaur sebesar 74% sedangkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten seluma sebesar 1.696 bayi (45%), dengan rincian 904 (51%) bayi laki-laki dan 792 (40%) bayi perempuan (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2016).

Masih rendahnya pencapaian program pemberian ASI eksklusif dapat terjadi karena beberapa hambatan, diantaranya rendahnya pengetahuan tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI eksklusif bisa menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif pada bayi. Kemungkinan pada saat pemeriksaan kehamilan (*Ante Natal Care*), mereka tidak memperoleh penyuluhan intensif tentang ASI eksklusif, kehamilan dan manfaat ASI, teknik menyusui, dan kerugian jika tidak memberikan ASI eksklusif (Adiningrum, 2014).

Peran konselor tenaga kesehatan terutama bidan sebagai pemberi dukungan dan motivator sangat penting dalam mempengaruhi pemberian ASI yang adekuat. Tugas bidan sebagai promotor dalam pencapaian pemberian ASI eksklusif hendaknya memberi dukungan dalam pemberian ASI, menjelaskan manfaat pemberian ASI, tanda-tanda bayi cukup diberi

ASI, ASI eksklusif, inisiasi menyusui dini (IMD), cara menyusui yang benar dan masalah dalam menyusui serta cara mengatasinya (Hikmawati, 2014).

Faktor yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI kepada anak mereka, diantaranya; ibu memiliki pekerjaan diluar rumah yang mengharuskan anak ditinggal pada suami atau pengasuh, kurangnya pengetahuan ibu akan manfaat ASI, banyaknya peredaran susu formula yang dianggap praktis menggantikan ASI. Selain itu kendala ibu dalam menyusui ada dua faktor, pertama faktor internal yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi, kedua faktor eksternal yaitu kurangnya ASI belum keluar pada hari-hari pertama sehingga ibu berfikir perlu tambah susu formula, kurang mengertinya ibu tentang kolostrum dan banyak ibu yang masih beranggapan bahwa ASI ibu kurang gizi dan kualitasnya tidak baik (Wowor, M, 2013).

Salah satu faktor penting yang juga mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif adalah pengetahuan dari suami mengenai ASI eksklusif, pengetahuan suami berperan penting sebagai dukungan dalam suksesnya pemberian ASI eksklusif, semakin baik pengetahuan suami akan menumbuhkan dukungan suami dalam mendukung ibu selama memberikan ASI-nya memunculkan istilah *breastfeeding father*. Jika ibu merasa didukung, dicintai, dan diperhatikan, maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI menjadi lancar (Fauziah, 2013).

Suami merupakan seorang yang penting dalam mendukung pemberian ASI eksklusif. Begitupun dalam hal pemberian ASI eksklusif, dukungan dari suami agar program ASI eksklusif ini berhasil dilakukan sangatlah penting. Peranan suami yang dilakukan dengan penuh kesadaran, membantu istrinya merawat bayi, memandikan, mengganti popok dan mendampingi istri menyusui akan mempengaruhi motivasi istri dalam memberikan asi eksklusif (Budiarti, 2008).

Menurut Rahmawati (2010), suami

sangat berperan dalam dalam suksesnya pemberian ASI eksklusif, semakin besar dukungan yang didapat oleh ibu dari suami akan meningkatkan motivasi ibu dalam menyusui bayinya. Namun jika seorang ibu kurang mendapat dukungan yang baik dari suami, seperti ditakut-takuti anaknya akan kelaparan, sehingga ibu akan beralih ke susu formula dan makanan tambahan lainnya.

Hasil peneltian Syamsiahn(2010) dengan judul tingkat pengetahuan suami mengenai ASI eksklusif dan hubungannya dengan penerapan breastfeeding menunjukkan bahwa menunjukkan terdapat 33 responden (55%) yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 27 responden (45%).

Data yang diperoleh dari laporan 22 puskesmas yang ada di kabupaten Seluma menunjukkan Bayi 0-6 bulan sebanyak 2.753 jiwa dan yang diberi ASI eksklusif pada tahun 2015 sebesar 1.696 (61,6%), jumlah ini menurun bila di dibandingkan tahun 2014 yaitu : 35,3% persentase tertinggi terdapat pada beberapa puskesmas diantaranya adalah Air Periukan, Pajar Bulan, Babatan, Gunung Kembang dan Muara Maras (100%) dan terendah terdapat di Puskesmas Dermayu dan Cahaya Negeri <50%. Berdasarkan data yang di peroleh puskesmas yang ada di Kabupaten seluma menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif paling terendah tedapat di Puskesmas Dermayu yaitu 20,5% sedangkan jumlah cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi di Puskesmas Gunung Kembang dan Muara Maras yaitu 100% (Dinkes Kabupaten Seluma, 2015).

TUJUAN PENELITIAN

Diketahui gambaran pengetahuan suami dari ibu menyusui (0-6 bulan) tentang ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dermayu Kabupaten Seluma Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini adalah penelitian secara *deskriptif*, yaitu merupakan penelitian yang hanya menggambarkan saja variabel penelitian tanpa mencari hubungan antara variabel sehingga penelitian ini tidak memerlukan kelompok kasus dan control untuk membandingkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh suami yang mempunyai istri dengan bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Puskesmas Dermayu Kabupaten Seluma tahun 2016 sebanyak 271 orang. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu teknik subyektif dengan mengumpulkan data dari subyek yang ditemui saat itu dan dalam jumlah secukupnya dengan jumlah 73 sampel.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Suami Dari Ibu Menyusui (0-6 Bulan) di Wilayah Kerja Puskesmas Dermayu Kabupaten Seluma Tahun 2017

Karakteristik Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
< 30	37	50,7
≥ 30	36	49,3
Pendidikan		
SD/SMP	16	21,9
SMA	44	60,3
Perguruan Tinggi	13	17,8
Jumlah	73	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari setengah dari 73 terdapat 37 (50,7%) responden mempunyai usia ≤ 30 tahun dan lebih dari setengah 44 (60,3%) responden, mempunyai pendidikan SMA.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Suami Dari Ibu Menyusui (0-6 Bulan) Tentang ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dermayu Kabupaten Seluma Tahun 2017

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	25	34,2
Cukup	25	34,2
Baik	23	31,6
Jumlah	73	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 73 responden terdapat hampir sebagian dari responden 25 (34,2%) mempunyai pengetahuan kurang tentang ASI eksklusif, hampir sebagian dari responden 25 (34,2%), mempunyai pengetahuan cukup tentang ASI eksklusif dan sebagian kecil responden 23 (31,6%), yang mempunyai pengetahuan baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 73 responden terdapat hampir sebagian dari responden 25 (34,2%) responden yang mempunyai pengetahuan kurang tentang ASI eksklusif, hampir sebagian dari responden 25 (34,2%), mempunyai pengetahuan cukup tentang ASI eksklusif dan sebagian kecil responden 23 (31,6%), yang mempunyai pengetahuan baik.

Banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan kurang tentang ASI eksklusif hal ini dapat disebabkan karena adanya faktor usia responden. karena setengah dari 37 (50,7%) responden mempunyai usia ≤ 30 tahun, masih banyaknya responden yang mempunyai usia < 30 tahun ini akan mempengaruhi pengalaman yang didapat serta kematangan dalam berfikir akan lebih baik dibandingkan dengan seorang berusia > 30 tahun.

Selain itu masih banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan kurang tentang ASI eksklusif dapat di pengaruhi oleh pendidikan responden. Karena pendidikan lebih dari setengah (21,9%) responden, mempunyai pendidikan SD/SMP. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan responden masih banyak yang mempunyai pendidikan rendah.

Berdasarkan hasil pengumpulan data

penelitian diketahui bahwa hal yang paling banyak diketahui oleh suami mengenai ASI eksklusif antara lain yaitu, sebanyak 81% responden mengetahui tentang pengertian ASI eksklusif, sebanyak 77% responden mengetahui tentang makanan apa saja yang boleh diberikan pada bayi usia 0-6 bulan, sebanyak 73% responden mengetahui tentang, posisi badan ibu saat menyusui yang baik. Sedangkan pertanyaan yang paling banyak tidak diketahui oleh suami antara lain, sebanyak 55% responden menjawab salah tentang makanan apa yang diberikan pada saat bayi baru lahir, sebanyak 55% responden menjawab salah tentang, manfaat ASI eksklusif bagi bayi dan sebanyak 48% responden menjawab salah tentang komposisi yang terkandung dalam ASI.

Menurut Mubarak, (2012), pengetahuan adalah kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindranya. Pengetahuan sangat berbeda dengan dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (superstition), dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformation*). Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapat oleh setiap manusia. bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis dan mental, taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa, dengan kata lain jika usia seseorang bertambah maka pola fikir, serta kemampuan berfikir seseorang akan lebih baik jika dibandingkan dengan seorang yang belum dewasa.

Masih banyak responden yang mempunyai pengetahuan cukup mengenai ASI eksklusif hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan suami itu sendiri seperti teori yang dikemukakan oleh Andani (2011), yang menyatakan bahwa pendidikan yang baik dengan adanya diharapkan dapat

mempengaruhi perilaku untuk memelihara kesehatan dan meningkatkan kesehatan yang lebih kondusif. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang berpendidikan tinggi akan lebih rasional dan kreatif serta terbuka dalam menerima adanya bermacam usaha pembaharuan, ia juga akan lebih dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan. pendidikan yang dicapai seseorang diharapkan menjadi faktor determinan *produktifitas* antara lain *knowledge, skills, abilities, attitude* dan *behavior*, yang cukup dalam menjalankan aktifitas pekerjaanya.

Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita – cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan manusia untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Wawan, 2011).

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Kurniasih (2015) di Desa Gantiwarno, Mojokerto, Kedawung, Sragen Desa Gantiwarno, Mojokerto, Kedawung, Sragen menunjukkan tingkat pengetahuan suami dalam pemberian ASI eksklusif dalam kecenderungan dalam kategori cukup. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa usia dapat mempengaruhi pengetahuan suami tentang pemberian ASI eksklusif hal ini ditunjukkan bahwa responden yang berusia 33-43 tahun lebih banyak yang mempuntai pengetahuan kurang kelompok usia 44-55 tahun. Selain itu pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan suami tentang pemberian ASI eksklusif. Sedangkan pada pendidikan responden diketahui bahwa pada kelompok pendidikan SD lebih banyak mempunyai pendidikan kurang dibandingkan dengan responden yang mempunyai pendidikan SMA.

Masih banyaknya pengetahuan suami yang cukup dan baik hal ini dapat terjadi karena adanya informasi yang baik kepada

suami dari ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan, sehingga suami lebih mengetahui tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi. Dengan pengetahuan yang cukup dan baik hal ini dapat mempengaruhi suami dalam memberikan dukungan kepada ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Menurut Notoatmodjo (2011), terbentuknya perilaku baru, terutama pada orang dewasa dimulai dari domain kognitif, dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau objek di luarnya. Kemudian menimbulkan pengetahuan baru pada subjek tersebut. Akhirnya rangsangan yakni objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya akan menimbulkan respons yang lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan (*action*) terhadap atau berhubungan dengan stimulus atau objek tersebut. Namun apabila respons dari stimulus tersebut tidak dibarengi dengan respons yang positif dari seseorang perilaku tersebut tidak akan berlangsung lama.

Pemberian ASI pada bayi tidak hanya tanggung jawab seorang ibu, tetapi juga tanggung jawab suami. Dukungan suami merupakan alasan terpenting bagi ibu untuk memutuskan menyusui bayi. Seorang suami perlu memiliki pengetahuan mengenai komposisi ASI, manfaat pemberian ASI bagi bayi, ibu, dan keluarga sehingga dapat mendukung keberhasilan pemberian ASI kepada bayi. Tingkat dukungan suami dapat dilihat dari tingkat pengetahuan dan budaya yang berpengaruh, yang cenderung terlihat pada sikap dan pelaksanaan. Informasi mengenai pemberian ASI perlu didiskusikan bersama oleh suami istri selama masa kehamilan agar menumbuhkan motivasi calon ibu untuk menyusui bayi (Widiarti, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa teori yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan suami tentang ASI eksklusif merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh suami dari istri yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan karena dengan adanya pengetahuan yang baik dari suami akan mendorong suami untuk memperhatikan, serta mendukung istri dalam

pemberian ASI eksklusif. karena dengan adanya dukungan dari suami istri akan lebih termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang pengetahuan suami dari ibu menyusui (0-6 bulan) tentang ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dermayu Kabupaten Seluma Tahun 2017 bahwa hampir sebagian dari responden yang mempunyai pengetahuan kurang tentang ASI eksklusif.

SARAN

Kepada pihak institusi Puskesmas Dermayu Kabupaten Seluma diharapkan lebih meningkatkan lagi pengetahuan masyarakat mengenai ASI eksklusif terutama pada suami dari ibu yang mempunyai bayi sehingga pengetahuan suami dapat lebih baik lagi dalam memberikan dukungan kepada ibu bayi dengan cara melakukan penyuluhan tentang pemberian ASI eksklusif baik dikumpulkan di pos pelayanan kesehatan maupun di lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrum. (2014). Buku Pintar Asi Eksklusif. Pustaka Alkautsar: Jakarta
- Dinkes Provinsi Bengkulu. (2016). *Profil Kesehatan Bengkulu 2016*. Kementerian Kesehatan : Bengkulu.
- Dinkes Seluma. (2015). *Profil Data Kesehatan Kabupaten Seluma*. Dinkes Seluma
- Handayani, (2014). asuhan kebidanan ibu masa nifas. Gosyen publishing. Yogyakarta.
- Hasmi. (2016). Metode Penelitian Epidemiologi. Edisi Revisi. Penerbit Trans Info Media. Jakarta
- Hikmawati. (2014). Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. [Nuha Medika](#): Yogyakarta
- Kemenkes RI. (2013). *Profil Kesehatan*

- Indonesia 2012*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta. WHO.
- Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.
- Kurniasih (2015). *Tingkat Pengetahuan Suami Dalam Pemberian Asi Eksklusif di Desa Gantiwarno Mojokerto Kedawung Sragen*. Karya Tulis Ilmiah. Prodi DIII Kebidanan STIKes Kusuma Husada Surakarta
- Mubarak. (2012). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Mulyani, Nina. (2013). *Asi dan Pedoman Ibu Menyusui*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni, Edisi Revisi*, PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Prasetyo, (2009). *Buku pintar ASI Eksklusif, pengenalan, praktik dan kemanfaatan kemanfaatannya*, penerbit Diva press, Yogyakarta.
- Prasetyono, (2009). *Buku Pintar ASI Eksklusif, Pengenalan, Praktik Dan Kemanfaatan Kemanfaatannya*, Penerbit Diva Press, Yogyakarta.
- Pringgadini. (2013). *Nilai Nutrisi Air Susu Ibu*. Diakses dari <http://www.idai.or.id> pada tanggal 15 januari 2017
- Soetjiningsih. (2012). *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. EGC: Jakarta.
- Widiarti (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Pemberian Asi Terhadap Motivasi Ibu Dalam Menyusui Di Kelurahan Kemiri Muka Kota Depok*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keperawatan Program Sarjana Keperawatan Depok
- Wiji. (2013). *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Wowor, M. (2013). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Bahu Kota Manado*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Ratulangi Manado.